

## "I Am Who I Am" Says the Lord, *AKU ADALAH AKU, Firman Allah*

January 9, 2005

Exodus 3:13-15, Then Moses said to God, "If I come to the people of Israel and say to them, 'The God of your fathers has sent me to you,' and they ask me, 'What is his name?' what shall I say to them?" God said to Moses, "I AM WHO I AM." And he said, "Say this to the people of Israel, 'I AM has sent me to you.'" God also said to Moses, "Say this to the people of Israel, 'The Lord, the God of your fathers, the God of Abraham, the God of Isaac, and the God of Jacob, has sent me to you': this is my name for ever, and thus I am to be remembered throughout all generations."

*Keluaran 3:13-15, Lalu Musa berkata kepada Allah, "Tetapi apabila aku mendapatkan orang Israel dan berkata kepada mereka, Allah nenek moyangmu telah mengutus aku kepadamu, dan mereka bertanya kepadaku: bagaimana tentang nama-Nya? Apakah yang harus kujawab kepada mereka? Firman Allah kepada Musa: AKU ADALAH AKU. Lagi firman-Nya, "Beginilah kaukatakan kepada orang Israel itu, 'AKULAH AKU telah mengutus aku kepadamu. Selanjutnya berfirman Allah kepada Musa, "Beginilah kaukatakan kepada orang Israel, 'Tuhan Allah nenek moyangmu, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub, telah mengutus aku kepadamu, itulah nama-Ku untuk selama-lamanya dan itulah sebutan-Ku turun temurun."*

For the next Sundays I hope to preach a series of messages which was inspired when I read Psalm 9:10, "And those who know thy name put their trust in thee."

*Untuk beberapa Minggu yang akan datang saya ingin berkhotbah apa yang saya dapatkan ketika saya membaca Mazmur 9:11, "Orang yang mengenal nama-Mu percaya kepada-Mu."*

The aim of my ministry is the advancement and joy of your faith to the glory of God (Phil. 1: 25). Preaching is one means to that end, and therefore when I ponder what to preach I look for things that will stir you up to trust God with all your heart.

*Tujuan pelayanan saya kita bisa baca di Filipi 1:25, yaitu "supaya kamu makin maju dan bersuka cita dalam imam kepada kemuliaan Allah." Berkhotbah adalah satu cara untuk mencapainya, dan karena itu saya telah mencari apa yang saya bisa berkhotbah yang mendorong anda untuk percaya sepenuh hati kepada Tuhan Allah.*

Psalm 9:10 says that people who know God's name will trust him. It seemed to me therefore that the Lord would strengthen our confidence in him for the future of our life together if I could help you know the name of God better.

*Mazmur 9:11 mengatakan, "Orang yang mengenal nama-Mu percaya kepada-Mu." Jadi karena itu saya percaya bahwa Tuhan akan memperkuat iman anda di masa depan anda jika anda dapat mengerti nama Allah kita lebih baik.*

So for the upcoming weeks, I hope to examine a different name of God each week.

*Jadi selama beberapa minggu kita akan mempelajari nama-nama Allah yang berbeda*

The reason knowing the names of God will help us trust him with our daily affairs and with our eternal destinies is that in scripture a person's name often signifies his character or ability or mission—especially when the name is given by God.

*Alasan mengapa nama-nama Tuhan akan menolong kami untuk percaya Dia didalam urusan sehari-hari dan nasib kekal kita adalah karena diAlkitab nama seseorang memberitahukan karakternya, kemampuannya dan misinya – terutama karena nama itu diberikan Tuhan.*

Adam names his wife Eve, because she is mother of all the living (Gen. 3:20). God changes Abram's name to Abraham to show that he had made him the father of many nations (Gen. 17:5). God changed Sarai's name to Sarah (Gen. 17:15). He changed Jacob's name to Israel (Gen. 32:28). And when the Son of God came into the world his name was not left to chance: "You shall call his name Jesus, for he will save his people from their sins."

*Adam menamakan isterinya Hawa, karena ia menjadi ibu semua orang yang hidup. Tuhan merubah nama Abram menjadi Abraham untuk memperlihatkan bahwa ia sekarang menjadi bapak sejumlah besar bangsa. (Kejadian 17:5) Dan Allah merubah nama Sarai menjadi Sara. (Kej.17:15). Dia merubah nama Yakub menjadi Israel di Kejadian 32:28. Dan ketika Anak Allah masuk ke dunia ini namanya telah diberikan. Lukas 1:31 mengatakan, "Hendaklah engkau menamai Dia Yesus, karena Ia akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa-dosa mereka.*

When I name my children, I don't have the power or the authority to make them fit the name. I give names in hope and prayer that my sons will become what their names imply. But God has the right and the power to cause anyone he names to become what the name implies. The names he gives are sure indicators of the destiny of those he names.

*Jika saya menamakan anak saya, saya tidak memiliki kekuasaan atau otoritas supaya mereka hidup sesuai dengan nama mereka. Saya memberi nama dan berharap dan berdoa moga-moga anak saya menjadi apa maksud namanya. Namun Tuhan memiliki kekuasaan dan kekuatan untuk menyebabkan setiap orang yang dinamakan Dia menjadi arti nama itu. Nama-nama itu pasti akan memenuhi arti nama itu.*

And when he names himself, we may be sure the name is packed with who he is and what he intends to do. God does not choose names for himself at random. He chooses names for the sake of revealing things about himself that will deepen our love for him and enlarge our admiration and strengthen our faith.

*Dan jika Allah menamakan diri-Nya, pastilah nama-Nya menerangkan siapakah Ia dan apakah tujuan-Nya. Tuhan tidak akan memilih nama-Nya sembarangan. Ia memilih nama-Nya untuk mempertunjukkan hal-hal mengenai diri-Nya yang akan membesarkan kasih kita, membesarkan pujian kita dan memperkuat iman kita.*

So my prayer is that these messages will open our eyes to God's glory, and enlarge our understanding of his magnificent character. **My hope is in the word of God: "Those who know thy name put their trust in thee."**

*Jadi doa saya adalah bahwa khotabh-khotbah ini membuka mata kita kepada kemuliaan Tuhan, dan membesarkan pengertian kita akan karakter-Nya yang luar biasa. Harapan saya adalah firman Tuhan yang mengatakan, "Orang yang mengenal nama-Mu percaya kepada-Mu."*

The most important name for God in the Old Testament is a name that in our English versions never even gets translated. Whenever you see the word LORD in all capital letters you know that this name is behind it. In Hebrew the name had four letters—YHWH—and may have been pronounced something like Yahweh.

*Nama yang terpenting bagi Allah di Perjanjian Lama adalah suatu nama yang tidak pernah diterjemahkan didalam kitab suci Inggris. Jika anda melihat perkataan TUHAN semua dengan huruf besar, itu berarti maksud mereka adalah suatu kata yang di bahasa Ibrani yang hanya ada empat huruf, YHWH dan diucapkan seperti Yahweh.*

The importance of it can be seen in the sheer frequency of its use. It occurs 6828 times in the Old Testament. That's more than three times as often as the simple word for "God" (Elohim—2600. El—238). What this shows is that God aims to be known not as a generic deity, but as a specific Person with a name that carries his unique character and mission.

*Kepentingan perkataan itu kita bisa lihat dari berapa kali kata itu ada di firman Tuhan. Kata itu ada di Perjanjian Lama 6828 kali. Itu tiga kali lebih banyak dai perkataan Allah atau Elohim (2600) atau El (238). Ini memperlihatkan kepada kami bahwa Tuhan bukan ingin diketahui sebagai Allah biasa, namun sebagai seorang yang nama-Nya memperlihatkan karakter-Nya dan misi-Nya.*

The most important text in all the Bible for understanding the meaning of the name Yahweh is Exodus 3:13-15. God has just commanded Moses to go to Egypt and to bring

his people Israel out of captivity. Moses says to God in verse 13, "If I come to the people of Israel and say to them, 'The God of your fathers has sent me to you,' and they ask me, 'What is his name?' what shall I say to them?" God said to Moses, "I AM WHO I AM." And he said, "Say this to the people of Israel, 'I AM has sent me to you.'" God also said to Moses, "Say this to the people of Israel, 'The LORD (that is, Yahweh!), the God of your fathers, the God of Abraham, the God of Isaac, the God of Jacob, has sent me to you': this is my name for ever, and thus I am to be remembered throughout all generations."

*Ayat-ayat yang terpenting di seluruh Alkitab untuk pengertian nama Yahweh adalah di Keluaran 3:13-15. Allah baru memerintah Musa pergi ke Mesir untuk membawa umat-Nya Israel keluar dari Mesir. Lalu Musa berkata kepada Allah di ayat 13, "Tetapi apabila aku mendapatkan orang Israel dan berkata kepada mereka: Allah nenek moyangmu telah mengutus aku kepadamu, dan mereka bertanya kepadaku, 'bagaimana tentang nama-Nya?' apakah yang harus kujawab kepada mereka? Firman Allah kepada Musa, "AKU ADALAH AKU." Lagi firman-Nya, "beginilah kaukatakan kepada orang Israel itu, 'AKULAH AKU' telah mengutus aku kepadamu." Selanjutnya berfirman Allah kepada Musa, "Beginilah kaukatakan kepada orang Israel, 'YAHWEH, Allah nenek moyangmu, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub, telah mengutus aku kepadamu, itulah nama-Ku untuk selama-lamanya dan itulah sebutan-Ku turun temurun.*

Now notice that God gives three answers to the question, "What shall I tell them your name is?" First it is I AM WHO I AM. Second, in verse 14 God says, "I AM has sent me to you." Third, in verse 15 God says, "YAHWEH ... has sent me to you ... this is my name forever."

*Sekarang perhatikanlah ketiga jawaban yang dikasih Tuhan menjawab pertanyaan, "Apakah nama-Nya? Pertama jawab-Nya "AKU ADALAH AKU." Kedua di ayat 14 Allah mengatakan, 'AKULAH AKU' telah mengutus aku kepadamu.' Ketiga di ayat 15 Allah mengatakan, 'YAHWEH, telah mengutus aku kepadamu, itulah nama-Ku untuk selama-lamanya."*

YAHWEH is used here interchangeably with I AM. "I AM has sent me to you" (v.14). "YAHWEH ... has sent me to You" (v.15). God's purpose in this meeting with Moses is to reveal, as he never had before (Ex. 6:2), the meaning of his personal name YAHWEH. The key is in the phrase I AM and especially in the phrase, I AM WHO I AM.

*YAHWEH disini digunakan berganti-ganti dengan AKULAH AKU. Ayat 14 berkata, 'AKU ADALAH AKU' telah mengutus aku kepadamu.' Ayat 15 berkata, 'YAHWEH, telah mengutus aku kepadamu. Tujuan Tuhan pada waktu bertemu dengan Musa adalah untuk menyatakan, seperti sebelumnya tidak pernah, artinya nama pribadi YAHWEH. Kuncinya adalah dalam ungkapan AKULAH AKU dan terutama dalam ungkapan 'AKU ADALAH AKU'.*

What does it mean when you ask your God, Who are you? and he answers, I AM WHO I AM? I hope you can begin to feel this evening how important these words are. The more you ponder them the more awesome they become. I know I can't do them justice.

*Apakah artinya jika anda menanya Allah anda, 'Siapakah Anda?' dan jawab-Nya 'AKU ADALAH AKU'? Saya harap anda bisa merasa malam ini betapa pentingnya kata-kata ini. Makin banyak kita merenungkannya makin besar arti kata-kata itu. Saya tahu saya tidak mungkin mendapat memberi keterangan yang seharusnya, yang sebenarnya.*

**I want to try to discuss seven implications in the divine name, I AM WHO I AM.** *Saya ingin membicarakan tujuh akibat dari nama ilahi ini, AKU ADALAH AKU.*

**I. First implication, God exists.** At first this may seem so obvious and so basic that we wouldn't need to mention it. Well, it is obvious and it is basic, but the reason we should mention it is that most people live as if it were not true, or as if it were a truth that makes no difference in life.

*I. Kesimpulan Pertama, Tuhan berada. Pada mulanya ini kelihatannya sangat nyata dan dasar sehingga kita tidak perlu menyebutnya. Memang itu nyata dan dasar, namun alasan kita harus menyebutnya adalah karena kebanyakan orang hidup sepertinya tidak ada Tuhan, atau jika ini benar itu tidak akan membedakan cara hidup orang.*

Suppose the President of the United States invited you and a few of your friends to the White House for a reception. As you enter the cozy green room the President is sitting by the fireplace and you walk right by him without a glance or a greeting. For the whole evening you neither look at him nor speak to him nor thank him nor inquire why he called you together.

*Andaikata Presiden Amerika Serikat mengundang anda dan beberapa teman anda untuk datang ke Gedung Putih untuk resepsi. Dan ketika anda masuk ke kamar hijau dimana Presiden sedang duduk didekat fireplace anda tidak menyapa atau bersalaman dan tidak memperdulikannya. Dan selama semalaman anda tidak memperhatikan, tidak bicara dan tidak berterima kasih atas undangannya dan tidak pernah menanyakannya mengapa anda diundang.*

But every time someone asks you if you believe in the existence of the President you say, Of course. You even agree that this is his house and that all this food came from his kitchen. But you pay him no regard. Practically speaking you act as if you do not believe he exists. You ignore him.

*Namun setiap kali anda ditanya apakah anda percaya Presiden itu benar berada, anda selalu menjawab, 'tentu saja.' Dan anda setuju ini adalah rumahnya dan*

*semua makanan datang dari dapurnya. Tetapi anda tidak memperdulikannya. Kenyataan perbuatan anda adalah seolah-olah ia tidak ada. Anda mengabaikannya, anda menganggap sepi Tuhan*

The vast majority of people who say they believe in God treat him this way.

*Dan kebanyakan orang yang mengatakan mereka percaya kepada Tuhan memang bersikap demikian.*

Put yourself forward a few years to the day when every human being will give an account of himself before the living God. God will say to millions of people, "Now you said often during your life that you believed in me. Is that right?" "Yes."

*Bayangkan dimasa depan anda pada saat setiap manusia akan bertanggung jawab didepan Allah yang hidup. Tuhan akan berkata kepada jutaan manusia, Anda sering berkata selama hidup anda bahwa anda percaya kepada-Ku. Benar? Yah.*

And is it not true that in your life the more honor and importance and virtue and power a person had, the more regard he was paid and the more respect he was shown and the more admiration he received? Is that not the case?" "Yes."

*Dan apakah itu benar didalam hidup anda jika seseorang semakin mulia, semakin penting, berharga, dan berkuasa semakin besar penghargaan diberi kepada orang itu dan semakin besar kita mengagungkannya? Benar? "Iah"*

"Then why is it that I had such an insignificant place in your life since you say you believed in me? Why didn't you feel more admiration for me and seek my wisdom more often and spend time in fellowship with me and strive to know the way I wanted you to make all your every day decisions?

*Jadi mengapa Aku diabaikan, dianggap sepi didalam hidup anda walaupun anda mengatakan anda percaya kepada-Ku? Mengapa anda tidak mempermuliakan Aku, dan mencari kebijaksanaan dan bersekutu dengan Aku dan mencari tahu keputusan-keputusan hidup anda sehari-hari yang disetujui Aku.*

The defendants will be utterly speechless because of the inconsistency of their lives. Defendant affirmed that God exists; but personal life lived as though God made no difference.

*Dan semua terdakwa tidak dapat menjawab karena itu memang benar. Semua terdakwa menegaskan Tuhan itu ada, namun hidup pribadi mereka sepertinya adanya tuhan tidak membedakan cara hidup mereka.*

**II. The second implication** in the name I AM WHO I AM is that **God's personality and power are based solely on himself and no other.**

**II. Kesimpulan kedua** dari nama *AKU ADALAH AKU* adalah bahwa **karakter Tuhan dan kekuatan Tuhan hanya berdasarkan dirinya sendiri dan tidak ada yang lain.**

If you asked me how I got to be the way I am, I would answer that my father and mother gave me a set of genes and they reared me a certain way and I have been surrounded by thousands of influences in my environment—that's how I got to be the way I am.

*Jika saya ditanya mengapa saya bersifat seperti ini, saya akan menjawab bahwa ibu bapakku memberikan saya DNA tertentu dan mereka didik saya dengan cara tertentu dan saya dipengaruhi ribuan pengaruh dalam lingkungan saya dan itulah yang menyebabkan saya terbentuk demikian.*

But when we ask God how he got to be who he is, he answers, I AM WHO I AM. In other words, nobody gave me a set of genes. Nobody and no power brought me into existence or shaped my personality. I had no beginning. There is no reality outside myself that did not come from me. And so there is no force or influence upon my character and power except what comes from me and is controlled by me. I am utterly absolute.

*Tetapi jika kita menanya Tuhan bagaimana IA telah menjadi seperti itu, jawab-Nya adalah AKU ADALAH AKU, dengan kata lain, tidak ada yang memberikan saya DNA. Tidak ada yang menciptakan Aku, tidak ada yang mempengaruhi keberadaan Aku. Aku tidak ada permulaan. Tidak ada kenyataan diluar Aku yang tidak berasal dari Aku. Dan tidak ada kuasa dan pengaruh terhadap karakter-Ku kecuali yang datang dari Aku dan dikuasai Aku. Aku adalah seluruhnya mutlak.*

Why is God the way he is? There is nothing behind or outside God that could be an answer to the question, why he is the way he is. The self-determined character of an everlasting God is the endpoint of all our questions. There comes a point when you stand face to face with absolute reality and realize that he simply is who he is.

*Mengapa Tuhan itu seperti Tuhan? Tidak ada sesuatu diluar Tuhan yang bisa menjawab pertanyaan itu. Karakter tersendiri dari Tuhan yang kekal menjadi titik akhir dari segala pertanyaan. Tibalah saatnya dimana anda menghadap sesuatu kenyataan mutlak dan anda hanya bisa mengatakan IA ADALAH IA.*

**III. A third implication** of the name I AM WHO I AM is that **God does not change.** In Malachi 3:6 God says, "I Yahweh do not change; therefore you, O sons of Jacob, are not consumed." Within the name Yahweh is the affirmation I AM WHO I AM.

**III. Kesimpulan ketiga** dari nama *AKU ADALAH AKU* adalah bahwa **Tuhan tidak berubah.** Di Maleakhi 3:6 Tuhan berkata, "Aku YAHWEH tidak berubah, dan kamu, bani Yakub tidak akan lenyap." Didalam nama Yahweh adalah penegasan *AKU ADALAH AKU.*

If God is not determined by any forces outside himself then he is not subject to the changes we are. People change their mind because of unforeseen circumstances or weak resolution. God foresees all circumstances and has no weaknesses.

*Jika Tuhan tidak dipengaruhi kuasa apapun dari luar, maka Ia tidak akan dipengaruhi perubahan-perubahan seperti kita. Manusia merubah pikiran karena ada keadaan yang tidak bisa kita tahu sebelumnya atau karena kita tidak teguh. Tuhan tahu semua keadaan sebelumnya dan Ia tidak memiliki kelemahan apapun.*

He is who he is, and therefore, as James says, "With him there is no variation or shadow due to change" (James 1:17). He is the same yesterday, today and forever.

*IA adalah Ia, dan karena itu Ia, seperti Yakobus katakan di Yakobus 1:17, "Pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran." IA adalah sama kemarin, sekarang dan selama-lamanya.*

**IV. The fourth implication of the name I AM WHO I AM is that God is an inexhaustible source of energy.** Isaiah 40:28 says, "Yahweh is the everlasting God, the Creator of the ends of the earth. He does not faint or grow weary."

*IV. Kesimpulan keempat dari nama AKU ADALAH AKU adalah bahwa Tuhan memiliki tenaga yang tidak akan habis, Yesaya 40:28 mengatakan, "Yahweh ialah Allah kekal yang menciptakan bumi dari ujung ke ujung. Ia tidak menjadi lelah dan tidak menjadi lesu, tidak terduga pegertian-Nya."*

If God is the everlasting absolute Reality, then he is the Creator of the ends of the earth and of the universe. And if he is the Creator of everything, then all energy—all motion and combustion and fusion and fission originate in him. He is an inexhaustible reservoir of power.

*Jika Tuhan adalah Kenyataan mutlak yang kekal, maka Ialah pencipta ujung bumi dan alam semesta. Dan jika IA adalah Pencipta keseluruhannya, maka semua kuasa, semua tenaga, semua gerakan dan pembakaran dan peleburan dan pembelahan berasal dari Dia. Ia adalah sumber kekuatan yang tidak akan habis atau kekurangan.*

This must mean that he *is* energy. He *is* power. His personality is radiant with infinite energy. He never needs recharging. He never needs a back up system. There is nothing for him to plug into. Everything in the universe plugs into him. He is an unending river of life and the source of our strength every morning—and will be for all eternity.

*Dan itu berarti Tuhan adalah kekuatan. Kepribadian-Nya bersinar dengan kekuatan yang tidak terbatas. IA tidak pernah memerlukan pengisian, Ia tidak memerlukan sistem standby. Tidak ada sesuatu yang mampu menguatkan-Nya, malah keseluruhan alam semesta tergantung kekuatan Dia. IA adalah sungai*

*kehidupan yang tidak ada akhirnya dan sumber kekuatan kita setiap pagi dan untuk selama-lamanya.*

**V. The fifth implication of the name I AM WHO I AM is that objectivity is crucial.**

What I mean is that it is very important that we believe in objective truth that is more than our own subjective feelings or desires. We may desire God to be a certain way. We may feel that he simply can't be the way Scripture says he is. But what we feel or what we desire does not make God what he is.

*V. Kesimpulan kelima dari nama AKU ADALAH AKU adalah bahwa keobyektifan adalah kritis, penting sekali. Yang saya maksud adalah bahwa kebenaran obyektif itu lebih penting daripada perasaan pribadi atau keinginan pribadi. Mungkin anda ingin Tuhan itu berlaku suatu cara tertentu. Ada kalanya kita merasa Tuhan itu tidak seperti apa yang dikatakan di Alkitab. Namun apa yang kita ingin atau kita rasa tidak akan menjadikan Tuhan seperti apa yang IA telah jadi.*

When God says I AM WHO I AM, he requires us to humble objectivity. He puts an end to the notion that everybody's view of God is as good as everybody else's. God is who he is and nobody's opinion of him makes any difference. Therefore, our calling as his creatures is to strive to know him for who he is, not for who we would like him to be.

*Ketika Tuhan mengatakan AKU ADALAH AKU, Ia memerintahkan kita untuk melihat-Nya secara obyektif dan dengan rendah hati. IA memberhentikan pikiran manusia bahwa setiap pandangan Allah dari semua orang adalah sama. Tuhan adalah Tuhan dan pendapat manusia tidak akan merubah itu. Maka panggilan kita sebagai ciptaan adalah untuk mengenal-Nya bukan seperti apa yang kita inginkan, melainkan seperti kebenaran-Nya yang ada.*

**VI. The sixth implication of the name I AM WHO I AM is that we must conform to God,** not he to us. Children should learn their manners from their parents and not the parents from the children; soldiers should learn their strategy from the general and not the general from the soldiers; and it is plain that creatures should conform all their lives to the will of their Creator!

*VI. Kesimpulan keenam dari nama AKU ADALAH AKU adalah bahwa kita harus menyesuaikan diri kepada Allah, dan bukan Dia kepada kita. Anak-anak harus mendapat tatakramanya dari orang tuanya dan bukan sebaliknya, prajurit harus belajar cara berperang dari jenderalnya dan bukan sebaliknya, dan memang terang sekali bahwa semua ciptaan harus menyesuaikan hidup mereka dengan kehendak sang Pencipta.*

But O how few of God's creatures follow this path of reasonableness. The vast majority of God's creatures go their own way with little or no thought of conforming their lives to the daily will and character of an absolute God.

*Namun alangkah sedikitnya manusia yang dicipta Tuhan mengikuti jalan sepatutnya. Mayoritas umat manusia memilih jalannya teersendiri tanpa pikiran untuk menyesuaikan hidupnya kepada kehendak dan karakter Tuhan setiap hari.*

And when they think of God they create him arbitrarily in images of their own making, to suit their own desires. But if God simply is who he is and not who we make him out to be, then it is we who must conform to God and not he to us.

*Dan ketika mereka memikirkan Tuhan malah mereka menciptakan-Nya seenaknya sendiri dari bayangan dan impian mereka sendiri, yang sama seperti keinginan mereka. Tetapi jika Tuhan adalah Tuhan dan bukan apa yang kita ingin atau bayangkan, maka kitalah yang harus mengikuti-Nya dan bukan sebaliknya.*

## **VII. One final implication of this magnificent name, I AM WHO I AM, is that this infinite absolute self-determining God has drawn near to us in Jesus Christ.**

*VII. Kesimpulan terakhir dari nama yang luar biasa, AKU ADALAH AKU, adalah bahwa Yahweh yang kekal, yang tak terbatas ini telah mendekati kita melalui Tuhan Yesus.*

In John 8:56-58 Jesus is answering the criticism of the Jewish leaders. He says, "Your father Abraham rejoiced that he was to see my day; he saw it and was glad." The Jews then said to him, "You are not yet fifty years old, and have you seen Abraham?" Jesus said to them, "Truly, truly! I say to you, before Abraham was, I AM."

*Di Yohanes 8:56-58, Tuhan Yesus menjawab kecaman para penatua Yahudi. Ia mengatakan, "Abraham bapamu bersukacita bahwa ia akan melihat hari-Ku dan ia telah melihatnya dan ia bersukacita. Maka kata orang-orang Yahudi itu kepada-Nya, Umurmu belum sampai lima puluh tahun dan Engkau telah melihat Abraham? Kata Yesu kepada mereka, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sebelum Abraham jadi, AKU TELAH ADA."*

In Jesus Christ we who are born of God have the unspeakable privilege of knowing Yahweh as our Father—I AM WHO I AM—the God who exists, whose personality and power is owing solely to himself, who never changes, from whom all power and energy in the universe flows.

*Didalam Yesus Kristus, kita yang telah lahir kembali dari Tuhan memiliki keberuntungan luar biasa untuk mengenal Yahweh sebagai bapa kita- AKU ADALAH AKU- Allah yang berada, yang karakter-Nya dan kekuatan-Nya tergantung diri-Nya, yang tidak pernah berubah, yang berkuasa diseluruh alam semesta.*

This is the name of God: I AM WHO I AM! And may those who know the name of God put their trust in him.

*Ini adalah nama Tuhan : AKU ADALAH AKU! Dan saya harap “Orang yang mengenal nama-Nya percaya kepada-Nya.”*

Amin